

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik melalui aktivitas jasmani (Utama Bandi, 2011). Sehingga pendidikan jasmani harus diajarkan kepada setiap peserta didik pada semua jenjang. Perencanaan pendidikan jasmani dilakukan secara seksama untuk memenuhi perkembangan, pertumbuhan, dan kebutuhan perilaku setiap anak. Maka pendidikan jasmani bukan hanya ditujukan untuk mengembangkan kemampuan psikomotorik, akan tetapi juga mengembangkan kemampuan kognitif dan afektif peserta didik

Pembelajaran pendidikan jasmani dimulai pada tahap usia dini untuk merangsang pertumbuhan organik, motorik, intelektual dan perkembangan emosional (Solihin, 2013). Hal tersebut menandakan bahwa pada tahap usia dini, pendidikan jasmani mempunyai peran yang sangat penting membentuk karakter. Sesuai dengan surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) No. 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)* terkait proses belajar menyatakan bahwa belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah juga menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh (Nakayama M, Yamamoto H, 2007) bahwa dari semua literatur dalam *e-learning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran *online*. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik.

Guru mencoba memanfaatkan media *internet* sebagai media mencari informasi seputar pembelajaran, misalnya dengan menugaskan siswa dengan mengirim tugas melalui email ataupun mencari bahan informasi seputar pelajaran internet. Guru juga memanfaatkan media sosial seperti grup *WhatsApp* untuk berdiskusi masalah pelajaran yang memang belum dipahami pada saat di kelas,

Penelitian ini dilakukan untuk menemukan pengaruh dari pemanfaatan aplikasi *WhatsApp* terhadap motivasi belajar PJOK pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Penggunaan

aplikasi *WhatsApp* membuat siswa menjadi lebih ekspresif dengan membuat status, upload foto dengan *caption* yang terkadang aneh bahkan juga memotivasi dan berbagi video. Siswa juga mencoba memanfaatkan media sosial *WhatsApp* untuk saling mengingatkan kepada sesama teman agar mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Ada pula yang saling menyemangati satu sama lain melalui status *WhatsApp* dalam hal belajar agar motivasi untuk belajar terbentuk.

Pendidik juga bisa menggunakan fitur tersebut dengan mengirimkan bacaan yang bermanfaat atau materi pelajaran yang akan dipelajari maupun yang sudah dipelajari di dalam grup *WhatsApp* untuk kemudian dibaca dan dipelajari oleh siswa. *WhatsApp* dapat menjadi media pembelajaran yang baik serta untuk memotivasi belajar untuk para penggunanya, terutama untuk para siswa.

Selama masa pandemi sejak tahun 2020 kemarin, semua guru di SMP Negeri 2 Krian dituntut untuk lebih inovatif dalam proses belajar pembelajaran disaat pandemi. Dimana para guru harus memanfaatkan media sosial untuk proses belajar pembelajaran secara *online* atau daring. Diantaranya adalah aplikasi *WhatsApp*, yang mana aplikasi *WhatsApp* lebih kompleks fungsinya dan mudah dipahami oleh peserta didik. Oleh karena itu sebagian guru menggunakan aplikasi *WhatsApp* untuk proses belajar pembelajaran secara daring, termasuk guru penjas di SMP Negeri 2 Krian.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial *WhatsApp* Terhadap Motivasi Belajar PJOK Siswa Kelas IX di SMP Negeri 2 Krian?
2. Seberapa besar Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial *WhatsApp* Terhadap Motivasi Belajar PJOK Siswa Kelas IX di SMP Negeri 2 Krian?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial *WhatsApp* Terhadap Motivasi Belajar PJOK Siswa Kelas IX di SMP Negeri 2 Krian.
2. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial *WhatsApp* Terhadap Motivasi Belajar PJOK Siswa Kelas IX di SMP Negeri 2 Krian.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh media sosial *WhatsApp* terhadap hasil belajar PJOK.
 - b. Sebagai informasi atau dasar pijakan untuk penelitian pada waktu yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru sebagai bahan informasi dan masukan untuk meningkatkan motivasi belajar pelajaran PJOK siswa.
 - b. Bagi sekolah sebagai masukan kepada pihak SMP Negeri 2 Krian bahwa sejauh

- mana pengaruh pemanfaatan media sosial *WhatsApp* terhadap motivasi belajar siswa.
- c. Bagi penulis sebagai sumber pengetahuan dalam rangka menambah wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan.